

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca pemahaman merupakan keterampilan esensial dalam proses pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar (SD). Keterampilan ini menjadi fondasi utama bagi siswa dalam mengakses informasi, memahami isi teks, serta mengolah makna dari berbagai sumber bacaan. Membaca tidak lagi dipandang sebagai aktivitas pasif, melainkan sebagai proses kognitif yang kompleks, aktif, dan terstruktur yang memerlukan integrasi berbagai kemampuan linguistik dan kognitif (Dewi & Anggraini, 2022). Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman harus menjadi perhatian utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sejak sekolah dasar.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar merupakan bagian penting dari pendidikan literasi yang sistematis dan berkelanjutan. Tidak hanya bertujuan agar siswa mampu membaca secara mekanis, pembelajaran membaca diarahkan untuk melatih siswa memahami, menafsirkan, dan mengolah isi teks. Menurut Pramudita dan Sari (2023), pembelajaran membaca yang efektif perlu disertai strategi kontekstual, seperti membaca terpimpin, diskusi kelompok, dan penandaan teks, agar siswa dapat membangun pemahaman yang mendalam terhadap bacaan. Hal ini penting karena kemampuan memahami teks akan memengaruhi keberhasilan siswa dalam mata pelajaran lain yang berbasis teks, seperti Sains, IPS, dan PPKn.

Sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tahun 2022, keterampilan membaca pemahaman ditempatkan sebagai komponen utama dalam penguatan literasi. Berdasarkan dokumen Kemendikbudristek (2022), literasi membaca

mencakup lima dimensi, yaitu: (1) memahami ide pokok, (2) menafsirkan informasi tersurat dan tersirat, (3) mengevaluasi isi teks, (4) menyusun simpulan logis, dan (5) mengaplikasikan pemahaman dalam konteks nyata. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, serta reflektif (Fitriana & Maulana, 2023). Dengan demikian, membaca pemahaman menjadi jembatan utama untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang dibutuhkan siswa di era digital.

Pentingnya keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar tidak dapat diabaikan, mengingat kemampuan ini sangat berperan dalam menunjang proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, membaca pemahaman tidak hanya sekadar melafalkan kata atau kalimat, melainkan melibatkan pemrosesan informasi yang mendalam untuk mengidentifikasi ide pokok, menyimpulkan isi teks, menafsirkan makna tersirat, serta mengevaluasi dan mengkritisi informasi yang diperoleh Rahmawati & Hidayat, (2022). Ketika siswa memiliki keterampilan membaca yang baik, mereka akan mampu belajar lebih mandiri, memahami konteks pelajaran dengan lebih luas, dan mengembangkan sikap literat terhadap berbagai bentuk informasi. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan membaca pemahaman harus menjadi fokus utama dalam perencanaan pembelajaran di kelas.

Dalam praktik pembelajaran di kelas, soal membaca digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap isi bacaan, baik dari aspek literal, interpretatif, maupun evaluatif. Soal membaca yang dikembangkan harus mampu menggambarkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok, memahami informasi tersurat, menafsirkan kosakata, dan

menyusun kesimpulan secara logis. Nugroho dan Arifah (2023) menegaskan bahwa soal membaca yang baik harus disusun berdasarkan taksonomi kognitif sesuai dengan jenjang perkembangan peserta didik, sehingga evaluasi tidak hanya mengukur hafalan, tetapi juga menilai kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Yanti dan Nurhayati (2022) menemukan bahwa sebagian siswa kesulitan menjawab pertanyaan yang menuntut pemahaman inferensial. Rahmawati dan Hidayat (2022) menegaskan adanya pengaruh signifikan penguasaan kosakata terhadap pemahaman bacaan siswa. Pramudita dan Sari (2023) menunjukkan strategi SQ3R dan membaca terpimpin efektif meningkatkan pemahaman bacaan. Handayani dan Putra (2023) membuktikan media digital interaktif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman membaca siswa. Oktaviani dan Mahmudah (2024) menekankan pentingnya lingkungan literasi di rumah dan sekolah dalam membentuk kebiasaan membaca siswa.

Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik menelaah keterampilan membaca pemahaman berdasarkan indikator-indikator membaca yang komprehensif di kelas IV sekolah dasar sesuai Kurikulum Merdeka. Sementara itu, keterampilan membaca pemahaman merupakan kemampuan esensial yang tidak hanya mengukur sejauh mana siswa dapat menjawab soal atau memahami kosakata, tetapi juga mencakup kemampuan menemukan ide pokok, memahami informasi tersurat dan tersirat, menafsirkan makna kosakata berdasarkan konteks, serta menyusun simpulan logis dari teks bacaan. Oleh karena

itu, penelitian ini menawarkan analisis yang lebih mendalam dan terstruktur mengenai tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV SDN Barurambat Kota 1 Pamekasan, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam konteks internasional, laporan PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2022 menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD. Siswa Indonesia cenderung mengalami kesulitan dalam menafsirkan informasi tersirat dan melakukan penalaran kritis terhadap isi teks (OECD, 2023). Hasil ini memperkuat urgensi perlunya penguatan keterampilan membaca pemahaman sejak jenjang sekolah dasar melalui pendekatan pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada pemahaman mendalam, bukan sekadar penguasaan teknis membaca.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan membaca pemahaman merupakan kompetensi inti yang harus dikuasai sejak dini. Siswa kelas IV berada pada tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka memahami teks secara lebih mendalam, mengidentifikasi informasi penting, menarik kesimpulan, dan memberikan interpretasi yang tepat. Namun, kenyataannya di lapangan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan.

Untuk memperkuat urgensi penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan pada hari senin tanggal 10 Februari di kelas IV SDN Barurambat Kota 1 Pamekasan melalui tes membaca pemahaman, wawancara, dan observasi. Tes awal dengan 15 soal uraian berbasis 10 indikator keterampilan membaca meliputi (1) menemukan gagasan utama, (2) menemukan informasi tersurat, (3) menemukan

informasi tersirat, (4) menentukan makna kosakata dalam konteks, (5) menjawab pertanyaan inferensial, (6) menilai keakuratan informasi, (7) menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan sebelumnya, (8) menyimpulkan isi bacaan, (9) mengidentifikasi struktur teks, dan (10) mengevaluasi tujuan atau sudut pandang penulis. Hasilnya menunjukkan adanya variasi kemampuan yang cukup mencolok. Sebanyak **6 siswa (18, 8%)** termasuk kategori tinggi, **17 siswa (53, 1%)** berada pada kategori sedang dan **9 siswa (28, 1%)** termasuk kategori rendah. Kesulitan yang paling menonjol dialami siswa pada indikator menemukan informasi tersirat, menafsirkan kosakata sesuai konteks bacaan, serta menyusun kesimpulan secara logis.

Untuk memperoleh gambaran lebih konkret mengenai kesulitan membaca pemahaman siswa, peneliti juga menganalisis jawaban siswa pada tes awal. Contoh soal uraian pertama meminta siswa menjelaskan ide pokok paragraf pertama. Berikut pekerjaan siswa, sebagai berikut:

Panen Raya di Desa Sukamaju

Desa Sukamaju terkenal dengan hamparan sawah yang luas. Setiap tahun, warga desa merayakan panen raya dengan gembira. Musim panen adalah waktu yang paling ditunggu-tunggu karena hasil panen padi melimpah. Warga desa bergotong royong memanen padi dan mengangkutnya ke lumbung. Pak Budi, salah satu petani paling senior, mengatakan bahwa panen tahun ini adalah yang terbaik dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil panen yang melimpah ini membuat harga beras stabil, sehingga semua orang bisa mendapatkan beras dengan harga terjangkau. Selain itu, sebagian hasil panen juga dijual untuk modal membeli bibit unggul pada musim tanam berikutnya.

Pertanyaan:

1. Jelaskan ide pokok yang terdapat pada paragraf pertama teks di atas!

Jawaban CBR:

Ide pokok paragraf pertama adalah Desa Sukamaju memiliki hamparan sawah yang luas dan setiap tahun warganya merayakan panen raya dengan gembira.

CBR (Cahaya Bintang Ramadhan) adalah siswa yang memiliki keterampilan akademik tinggi. Jawaban ini menunjukkan bahwa CBR dapat mengidentifikasi dua informasi utama dalam paragraf dan menyusunnya menjadi kalimat ide pokok yang ringkas dan relevan. Kemampuan ini mencerminkan keterampilan membaca pemahaman yang baik, di mana siswa tidak hanya mengutip kalimat dari teks, tetapi juga merangkumnya secara efektif sesuai konteks bacaan. Hal ini diperkuat dengan hasil Wawancara dan observasi peneliti dengan mengamati CBR dalam pembelajaran membaca sebagai berikut:

- Peneliti : Keterlibatan CBR dalam pembelajaran*
“Selalu fokus memperhatikan guru dan materi yang disampaikan”
- Peneliti : Kemampuan CBR membaca teks*
“Membaca dengan lafal jelas, intonasi tepat, dan memperhatikan tanda baca”.
- Peneliti : Strategi memahami bacaan*
Menggarisbawahi ide pokok, mencatat kata sulit, dan menulis ringkasan singkat.
- Peneliti : Jawaban terhadap pertanyaan literal*
“Dapat menjawab dengan tepat dan cepat sesuai isi teks”.
- Peneliti : Partisipasi dalam diskusi kelas*
Aktif bertanya dan menjawab; sering membantu teman yang kesulitan.
- Peneliti : Analisis struktur teks*
Mampu mengidentifikasi ide pokok dan informasi penting secara akurat.
- Peneliti : Kesimpulan bacaan*
Menarik kesimpulan sesuai konteks teks dan didukung alasan yang jelas.

Namun, CBR belum sepenuhnya menguasai seluruh indikator keterampilan membaca pemahaman. Hal ini ditemukan saat peneliti melakukan wawancara, hasil wawancara peneliti dengan CBR sebagai berikut:

- Peneliti : Apakah kamu suka membaca cerita?*
CBR : Suka membaca cerita rakyat dan bergambar, tapi lebih memilih bacaan pendek.
- Peneliti : Seberapa sering kamu membaca buku selain buku pelajaran?*
CBR : Jarang membaca buku non-pelajaran, hanya jika ada tugas.
- Peneliti : Apa yang paling sulit saat membaca sebuah teks?*

- CBR : **Kesulitan memahami teks panjang dan banyak kosakata baru.**
 Peneliti : Saat membaca, apa yang kamu lakukan agar bisa memahami isinya?
 CBR : Menggarisbawahi kata penting dan membuat ringkasan singkat
 Peneliti : Ketika ada kata yang tidak kamu tahu artinya, apa yang kamu lakukan?
 CBR : Menebak arti dari konteks, jarang bertanya atau membuka kamus.
 Peneliti : **Apakah kamu tahu cara menyimpulkan isi cerita?**
 CBR : **Bisa menyimpulkan, tapi kadang bingung jika teks panjang dan kompleks**
 Peneliti : Bagaimana cara guru mengajarkan membaca di kelas?
 CBR : Membaca bergantian, menjawab pertanyaan, dan guru memberi penjelasan kosakata
 Peneliti : **Apakah kamu merasa kesulitan dengan cara guru mengajar?**
 CBR : **Tidak kesulitan, tetapi waktu membaca sering terasa singkat**

CBR merupakan siswa dengan keterampilan membaca pemahaman yang lebih baik dibandingkan teman sekelasnya. Ia mampu menemukan ide pokok, memahami informasi tersurat, membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat, serta menggunakan strategi belajar aktif seperti menggarisbawahi dan membuat ringkasan singkat. Observasi menunjukkan bahwa CBR selalu fokus, aktif berdiskusi, dan mampu menarik kesimpulan sesuai isi teks. Namun, hasil wawancara memperlihatkan bahwa ia masih kesulitan memahami teks panjang, terbatas dalam kosakata, jarang membaca buku non-pelajaran, dan belum konsisten menyimpulkan bacaan yang kompleks. Dengan demikian, meskipun memiliki kemampuan di atas rata-rata, CBR tetap membutuhkan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis dan evaluatif.

Pekerjaan siswa dengan kemampuan rendah KA (Kholifah Azzahra) terlihat pada soal kedua yang meminta menemukan informasi tersurat pada paragraf kedua teks. Contoh pekerjaan siswa sebagai berikut:

Pertanyaan:

2. Berdasarkan teks, apa yang dilakukan warga Desa Sukamaju saat panen raya?

Jawaban: memanen padi.

KA (Kholifah Azzahra) adalah siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah pada jawaban diatas terlalu singkat dan tidak mencakup seluruh informasi dalam paragraf. KA hanya menuliskan satu bagian saja (“memanen padi”) dan mengabaikan informasi penting lain seperti gotong royong, mengangkut ke lumbung, serta pernyataan Pak Budi. Hal ini menunjukkan kesulitan KA dalam menyeleksi dan menggabungkan informasi yang terdapat langsung dalam teks, serta menunjukkan keterbatasan dalam menemukan informasi penting secara lengkap.berdasarkan hasil observasi peneliti dengan KA sebagai berikut:

- Peneliti : Keterlibatan KA dalam pembelajaran*
“Kurang fokus, mudah teralihkan, dan hanya sesekali memperhatikan penjelasan guru.”
- Peneliti : Kemampuan KA membaca teks*
“Membaca terbata-bata, intonasi kurang tepat, serta sering melewati tanda baca.”
- Peneliti : Strategi memahami bacaan*
“Tidak mencatat atau menandai informasi penting, cenderung hanya membaca sekali tanpa pengulangan”
- Peneliti : Jawaban terhadap pertanyaan literasi*
“Jawaban singkat, sering tidak sesuai isi teks, dan kurang mampu menjelaskan alasannya”
- Peneliti : Partisipasi dalam diskusi kelas*
Pasif, jarang bertanya atau menjawab, lebih sering diam ketika diberi pertanyaan.
- Peneliti : Analisis struktur teks*
Tidak mampu menunjukkan ide pokok maupun informasi kunci dengan jelas.
- Peneliti : Kesimpulan bacaan*
Hanya menebak atau mengulang kata-kata dari teks tanpa menarik kesimpulan yang tepat.

KA menunjukkan keterbatasan dalam menemukan informasi penting secara lengkap. Hal ini juga diperkuat hasil wawancara peneliti dengan KA sebagai Berikut:

- Peneliti : Apakah kamu suka membaca cerita?*
KA : Suka, tapi cepat bosan kalau ceritanya panjang..
- Peneliti : Seberapa sering kamu membaca buku selain buku pelajaran?*
KA : Jarang, biasanya hanya kalau disuruh guru..

- Peneliti : Apa yang paling sulit saat membaca sebuah teks?*
KA : Susah mengingat isi bacaan, cepat lupa.
Peneliti : Saat membaca, apa yang kamu lakukan agar bisa memahami isinya?
KA : Hanya membaca sekali, tidak menandai atau mencatat.
Peneliti : Ketika ada kata yang tidak kamu tahu artinya, apa yang kamu lakukan?
KA : Kadang ditebak, tapi sering dibiarkan saja..
Peneliti : Apakah kamu tahu cara menyimpulkan isi cerita?
KA : Sulit, kadang hanya menyalin kalimat terakhir.
Peneliti : Bagaimana cara guru mengajarkan membaca di kelas?
KA : Membacakan teks, lalu tanya jawab.
Peneliti : Apakah kamu merasa kesulitan dengan cara guru mengajar?
KA : Tidak sulit, tapi saya sering bingung waktu menjawab pertanyaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berbeda-beda. CBR menunjukkan keterampilan membaca yang efektif dengan kemampuan analisis teks yang baik, sedangkan KA menunjukkan keterbatasan dalam menyaring dan menyimpulkan informasi penting. Pendekatan pembelajaran berbeda dan strategi intervensi yang tepat diperlukan agar kedua tipe siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca pemahaman secara optimal.

Hasil wawancara mendukung temuan tersebut. Siswa dengan kemampuan tinggi mampu menemukan ide pokok dan menggunakan strategi aktif seperti membuat ringkasan, namun masih kesulitan menghadapi teks panjang. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan rendah sering memberikan jawaban singkat, kurang fokus, dan tidak menggunakan strategi membaca yang efektif. Observasi di kelas menunjukkan keterlibatan siswa belum optimal karena metode pembelajaran masih terbatas pada membaca bergantian dan tanya jawab sederhana. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahmawati & Hidayat (2022) bahwa keterbatasan kosakata dan rendahnya minat baca berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Temuan ini memperlihatkan adanya variasi signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa, di mana sebagian besar masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk menganalisis keterampilan membaca pemahaman siswa berdasarkan indikator yang komprehensif, sehingga dapat memberikan gambaran utuh mengenai kesulitan dan potensi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis keterampilan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Barurambat Kota 1 Pamekasan. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa, tetapi juga menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi secara teoretis pada pengembangan ilmu pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah dasar, dan secara praktis membantu sekolah serta pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran literasi membaca. Oleh karena itu, peneliti menetapkan judul penelitian ini: ***“Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN Barurambat Kota 1 Pamekasan.”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah:
Bagaimana keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Barurambat Kota 1 Pamekasan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Barurambat Kota 1 Pamekasan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan Bahasa Indonesia khususnya dalam kajian keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar. Hasil analisis indikator keterampilan membaca dapat memperkaya referensi akademik mengenai strategi pembelajaran membaca pemahaman yang efektif, sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru:

Memberikan informasi empiris mengenai tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa, sehingga dapat dijadikan dasar dalam merancang strategi pembelajaran, metode, maupun media yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di kelas.

b. Bagi Siswa:

Membantu siswa mengenali kelemahan dan kekuatan dalam keterampilan membaca pemahaman, serta memotivasi mereka untuk menggunakan strategi membaca yang lebih efektif.

c. Bagi Sekolah:

Menjadi masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam penguatan budaya literasi sekolah, sehingga mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Menjadi rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai keterampilan membaca pemahaman, baik dengan pendekatan berbeda, jenjang pendidikan lain, maupun pengembangan intervensi pembelajaran yang inovatif.

1.5 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa asumsi sebagai dasar berpikir dan landasan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu:

1. Membaca pemahaman merupakan keterampilan kompleks yang mencakup kemampuan literal, inferensial, hingga evaluatif, yang dapat dianalisis melalui indikator-indikator tertentu.
2. Siswa kelas IV SD sudah berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut Piaget, sehingga mampu memahami isi teks secara sederhana, menarik kesimpulan, dan memberikan interpretasi dengan bimbingan.
3. Tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penguasaan kosakata, strategi membaca, motivasi belajar, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga.
4. Instrumen yang digunakan dalam penelitian (tes membaca, wawancara, observasi, dan dokumentasi) dapat memberikan gambaran yang valid dan reliabel mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa.

5. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif sesuai dengan konteks Kurikulum Merdeka.

1.6 Definisi Istilah

1. Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman adalah kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh, baik secara literal maupun inferensial, mencakup kemampuan menemukan ide pokok, menafsirkan makna kata dalam konteks, menyimpulkan isi bacaan, dan mengevaluasi informasi yang disampaikan penulis.

Menurut Yanti & Nurhayati (2022), membaca pemahaman merupakan proses kompleks yang melibatkan keterampilan kognitif, linguistik, dan afektif untuk mengonstruksi makna dari teks tertulis secara aktif dan reflektif.

2. Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Siswa kelas IV adalah peserta didik berusia sekitar 9–10 tahun yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret menurut Piaget. Pada tahap ini, siswa mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis terhadap objek yang nyata dan mulai mengasah keterampilan literasi lanjutan. Sesuai dengan pendapat Lestari & Susanto (2023), siswa kelas IV berada pada fase transisi dari membaca permulaan menuju membaca untuk belajar (*reading to learn*), sehingga menuntut pembelajaran membaca yang lebih bermakna dan kontekstual.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah proses pengembangan keterampilan berbahasa siswa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Fokus pada keterampilan membaca pemahaman bertujuan agar siswa mampu memahami informasi tertulis dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pramudita & Sari (2023) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia harus diarahkan pada penguatan kemampuan berpikir kritis dan literasi melalui kegiatan membaca yang aktif, bermakna, dan menyenangkan.

4. Soal Membaca Pemahaman

Soal membaca pemahaman adalah alat evaluasi berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan teks bacaan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami isi teks, baik secara literal (tersurat), inferensial (tersirat), maupun evaluatif. Nugroho & Arifah (2023) menjelaskan bahwa soal membaca yang baik harus dikembangkan sesuai taksonomi kognitif dan jenjang kemampuan siswa agar mampu menilai aspek pemahaman secara holistik.

5. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum nasional yang mulai diterapkan secara bertahap sejak tahun 2022, dengan menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, diferensiasi pembelajaran, serta penguatan literasi dan numerasi. Menurut Kemendikbudristek (2022), literasi membaca dalam Kurikulum Merdeka mencakup kemampuan

memahami ide pokok, menafsirkan informasi, mengevaluasi isi, menyusun simpulan, dan mengaplikasikan pemahaman dalam kehidupan nyata.

6. Indikator Membaca Pemahaman dalam penelitian ini mengacu pada sepuluh aspek keterampilan membaca, yaitu menemukan ide pokok, memahami informasi tersurat, memahami informasi tersirat, menentukan makna kosakata, menjawab pertanyaan inferensial, menilai keakuratan informasi, menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan sebelumnya, menyimpulkan isi bacaan, mengidentifikasi struktur teks, dan mengevaluasi tujuan atau sudut pandang penulis.